

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARI SISWA MENGGUNAKAN
MEDIA AUDITIF DI SMP NEGERI 25 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh:

Haryono

14023099/2014

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

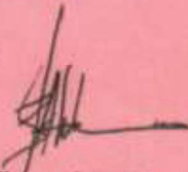
SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Menggunakan
Media Auditif di SMP Negeri 25 Padang
Nama : Haryono
NIM/TM : 14023099/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 09 Agustus 2018

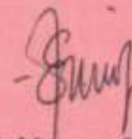
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



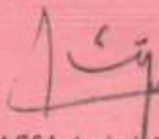
Dr. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 19660110 199203 2 002

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

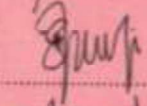
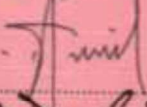
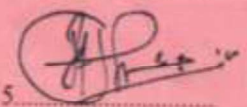
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa
Menggunakan Media Auditif
di SMP Negeri 25 Padang

Nama : Haryono
NIM/TM : 14023099/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	2. 
3. Anggota : Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	4. 
5. Anggota : Dra. Desfiarni, M.Hum.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
FAX. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haryono
NIM/TM : 14023099/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Menggunakan Media Auditif di SMP Negeri 25 Padang", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Haryono
NIM/TM. 14023099/2014

ABSTRAK

Haryono (14023099) : Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Menggunakan Media Auditif di SMP Negeri 25 Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya penguasaan siswa terhadap suatu materi pembelajaran yang akan mengakibatkan sebagian besar hasil belajar tari siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas VIII.4 SMP Negeri 25 Padang. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah penerapan media pembelajaran yang belum mampu menuntut peran aktif siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan menerapkan media auditif untuk melihat hasil belajar tari siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 25 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 32 orang siswa. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dengan menggunakan tes hasil belajar berupa *posttest* di akhir setiap siklus dan lembar observasi. Data yang diperoleh tersebut dianalisis menggunakan rumus ketuntasan belajar klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa pada setiap siklusnya yang memperoleh nilai 70 keatas (sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan) pada pembelajaran siklus I terdapat 20 orang (62.50%) dan 12 orang (37.50%) yang masih memperoleh nilai dibawah 70. Untuk siklus II, jumlah siswa memperoleh nilai diatas 70 meningkat menjadi 25 orang (81.25%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 menurun menjadi 7 orang (18.75%), artinya hasil belajar tari siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media auditif dapat meningkatkan hasil belajar tari siswa di SMP Negeri 25 Padang.

Kata Kunci : Media Auditif, Hasil Belajar Tari Siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa Menggunakan Media Auditif di SMP Negeri 25 Padang “.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Sarjana Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Selain itu, penulisan skripsi merupakan tambahan wawasan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian dan membuat laporan penelitian. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan dan kerjasama berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Fuji Astuti, M.Hum. pembimbing I dan Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Indrayuda, S.Pd.,M.Pd., Ph.D., dan IbuYuliasma, S.Pd, M.Pd., dan IbuDra. Desfiarni, M. Hum. Dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dalam penyempurnaan skripsi ini;
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA., Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP;
4. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik FBS UNP;
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sendratasik FBS UNP;
6. Bapak Setrial, S.Pd., Kepala SMP Negeri 25 Padang yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian;

7. Ibu Hj. Nurmasyni, S.Pd., guru Seni Budaya SMP Negeri 25 Padang yang telah member izin dan bimbingan selama penelitian;
8. Siswa kelas VIII.4 di SMP Negeri 25 Padang, yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini;
9. Teristimewa untuk Ayahanda Parjan dan Ibunda Kasuti tercinta yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal shaleh bagi Bapak, Ibu, dan saudara serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya penulis dalam dunia pendidikan dan sebagai amal ibadah di sisi-Nya.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	6
1. Pembelajaran Seni Tari	6
2. Media Auditif	8
3. Hasil Belajar.....	11
B. Penelitian Yang Relevan	12
C. Kerangka Konseptual	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Subyek dan Obyek Penelitian	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian	20
D. Instrumen Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi.....	24
B. Hasil Penelitian	24
C. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Semester II Kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017.....	3
Tabel 2. Kriteria penilaian kecepatan siswa dalam merespon auditif.....	21
Tabel 3. Kriteria Penilaian Keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari sesuai dengan Auditif.....	21
Tabel 4. Kriteria penilaian tingkat kreatifitas siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif.....	22
Tabel 5. Kriteria penilaian pengembangan gerak tari sesuai dengan Auditif.....	22
Tabel 6. Proses Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	28
Tabel 7. Proses Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	30
Tabel 8. Kecepatan siswa dalam merespon auditif pada siklus I.....	33
Tabel 9. Keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari sesuai dengan Auditif pada siklus I.....	35
Tabel 10. Tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif pada siklus I.....	36
Tabel 11. Pengembangan gerak tari sesuai dengan Auditif pada siklus I.....	38
Tabel 12. Hasil belajar seni tari menggunakan penilaian dengan <i>posttest</i> pada Siklus I.....	39
Tabel 13. Proses Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus II Pertemuan Pertama.....	47
Tabel 14. Proses Pembelajaran Seni Tari Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	48
Tabel 15. Kecepatan siswa dalam merespon auditif pada siklus II.....	51
Tabel 16. Keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari sesuai dengan Auditif pada siklus II.....	52
Tabel 17. Tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif pada siklus II.....	54
Tabel 18. Pengembangan gerak tari sesuai dengan Auditif pada siklus II.....	55
Tabel 19. Hasil belajar seni tari menggunakan penilaian dengan <i>posttest</i> pada Siklus II.....	57
Tabel 20. Hasil Pengamatan Observer Pada Pertemuan Pertama Pada Siklus I.....	67
Tabel 21. Hasil Pengamatan Observer Pada Pertemuan Kedua Pada Siklus I.....	68
Tabel 22. Hasil Pengamatan Observer Pada Pertemuan Pertama Pada	69

	Siklus II.....	
Tabel 23.	Hasil Pengamatan Observer Pada Pertemuan Kedua Pada	70
	Siklus II.....	

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	15
Gambar 2. Alur Kegiatan PTK.....	17
Gambar 3. SMP Negeri 25 Padang.....	24
Gambar 4. Peningkatan hasil kecepatan siswa dalam merespon auditif pada siklus I.....	34
Gambar 5. Peningkatan hasil keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari sesuai dengan auditif pada siklus I.....	36
Gambar 6. Peningkatan hasil tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif pada siklus I.....	37
Gambar 7. Peningkatan hasil pengembangan gerak tari sesuai dengan auditif pada siklus I.....	38
Gambar 8. Perbandingan Hasil Seni Tari pada Siklus I.....	42
Gambar 9. Peningkatan hasil kecepatan siswa dalam merespon auditif pada siklus II.....	52
Gambar 10. Peningkatan hasil keaktifan siswa dalam melakukan eksplorasi gerak tari sesuai dengan auditif pada siklus II.....	53
Gambar 11. Peningkatan hasil tingkat kreatifitas gerak siswa dalam membuat gerak tari sesuai dengan auditif pada siklus II.....	55
Gambar 12. Peningkatan hasil pengembangan gerak tari sesuai dengan Auditif pada siklus II.....	56
Gambar 13. Perbandingan Hasil Seni Tari pada Siklus II.....	59
Gambar 14. Perbandingan Hasil Belajar Seni Tari Tiap Siklus.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Hasil Pengamatan Observer Pada Setiap Siklus.....	67
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	71
Lampiran 3. Silabus Mata Pelajaran.....	78
Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Selama Penelitian.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam perkembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk dapat bersaing di dunia global. Potensi yang dikembangkan dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dipandang sebatas usaha pemberian informasi dan keterampilan saja, namun juga mencakup usaha untuk mewujudkan potensi individu.

Pemerintah membuat sebuah kurikulum pendidikan yang didalamnya memuat pembelajaran kesenian daerah yaitu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan terdapat macam-macam pembelajaran kesenian daerah seperti tari tradisional, music tradisional, seni kriya dan lain-lain, melalui pembelajaran ini, siswa diperkenalkan pada kesenian tradisional atau kesenian daerah, sebab menurut

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengatakan bahwa mata pelajaran SBK merupakan mata pelajaran seni yang berbasis budaya. Meski begitu apresiasi siswa terhadap kesenian daerah masih rendah.

Pemerintah telah mengatur agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Pemerintah juga telah membagi satuan jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini hingga perpendidikan tinggi agar pendidikan lebih terarah. Selain itu, Pemerintah juga terus melakukan perbaikan pada kurikulum pendidikan. Saat ini kurikulum yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini menuntut penggunaan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran dan siswa ditempatkan sebagai subjek dalam belajar. Kurikulum ini menghendaki adanya perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu menjadikan siswa aktif, kreatif dan mandiri sehingga siswa dapat menggli potensi yang ada pada dirinya secara maksimal. Untuk hal tersebut guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat.

Meskipun telah banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik memperbaharui kurikulum pendidikan, meningkatkan profesionaitas guru dan media pembelajaran yang cocok dengan kurikulum terutama pada hasil belajar tari. Namun kenyataan di lapangan khususnya di SMP Negeri 25 Padang hasil belajar tari masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Semester II Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Nilai Rata-rata Ulangan	KKM
1.	VIII.1	85	70
2.	VIII.2	75	70
3.	VIII.3	82	70
4.	VIII.4	61	70
5.	VIII.5	68	70
6.	VIII.6	70	70
7.	VIII.7	67	70
8.	VIII.8	80	70

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 25 Padang didapatkan informasi bahwa pada pembelajaran seni tari kelas VIII.4 siswa kurang percaya diri dan terlihat malu-malu dalam melakukan gerak tari. Pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode demonstrasi, dimana siswa mengikuti gerakan yang diperagakan oleh guru. Cara seperti ini menjadi kurang diminati siswa dan siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru kurang maksimal dalam menerapkan media pembelajaran yang sudah ada. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga kurang, dan tidak efektifnya pembelajaran tersebut.

Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan menggunakan media audio adalah pembelajaran seni tari. Media audio sangat erat kaitannya jika diterapkan dalam pembelajaran seni tari, dengan menggunakan media audio dapat merangsang keterampilan menari siswa. Pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio akan mempermudah siswa untuk menyaksikan dan mendengar secara langsung materi yang akan dipelajari. Dengan adanya media

ini, diharapkan siswa dapat membuat gerakan tari sendiri setelah mendengarkan musik pada *tape recorder*.

Adapun usaha yang akan dilakukan untuk mengupayakan belajar bermakna pada mata pelajaran tari adalah menggunakan media audio sehingga siswa dapat menemukan gerakan tari. Berdasarkan latar belakang diatas maka judul penelitian ini adalah “Meningkatkan hasil belajar tari siswa menggunakan media auditif di SMP Negeri 25 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari
2. Sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang mendukung.
3. Percaya diri siswa dalam pembelajaran seni tari.
4. Penggunaan metode yang tepat.
5. Penggunaan media auditif dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada masalah hasil belajar seni tari untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa menggunakan media auditif dalam pembelajaran seni tari.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah dengan menggunakan media auditif dapat meningkatkan hasil belajar tari siswa di SMP Negeri 25 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar seni tari siswa SMP Negeri 25 Padang melalui penggunaan media auditif pada pembelajaran seni tari.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bertambahnya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan penggunaan lagu-lagu nusantara daerah untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Mampu menganalisa terjadinya permasalahan pembelajaran dan mampu mengatasi permasalahan tersebut.
- 2) Mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kemandirian siswa.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk terjun ke bidang pendidikan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Seni Tari

Dalam buku kurikulum dan pembelajaran yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu organisasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1994: 57). Ada beberapa pendapat tentang pembelajaran diantaranya adalah berikut ini. Pertama, pembelajaran merupakan persiapan di masa depan. Masa depan kehidupan anak ditentukan oleh orang tua, sekolah berfungsi mempersiapkan mereka agar mampu hidup dalam masyarakat yang akan datang. Kedua, pembelajaran bertujuan membentuk manusia berbudaya. Siswa hidup dalam pola kebudayaan masyarakatnya. Manusia berbudaya akan mampu hidup dalam pola tersebut. Siswa diajarkan agar memiliki kemampuan dan kepribadian sesuai dengan kehidupan budaya masyarakatnya itu. Ketiga, pembelajaran bahannya bersumber dan kebudayaan yang termasuk kebudayaan adalah kebiasaan orang berpikir dan berbuat. Kebudayaan merupakan kumpulan dan pada warisan sosial.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bersumber dan budaya yang bertujuan untuk membentuk manusia yang

berbudaya dengan cara mengkombinasikan komponen-komponen yang ada di dalamnya untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran bersumber dan berbudaya dapat diartikan salah satu komponennya adalah tari. Seni secara umum dan seni tari secara khusus dikenal sebagai rasa keindahan umum, rasa keharusan khususnya, yang melengkapi kesejahteraan hidup. Pembelajaran seni tari di SMP bersifat edukatif dalam membantu perkembangan jiwa siswa SMP. Dengan demikian, konsep pembelajaran seni tari adalah sebagai sarana atau media pendidikan. Hal ini merupakan konsep pendidikan yang paling sesuai dengan siswa SMP dan selaras dengan pendapat bahwa kebudayaan itu bersifat non material dan bersifat abstrak ada dalam jiwa dan kepribadian manusia.

Sebuah sajian karya seni baru bisa dinikmati, jika karya itu tersampaikan secara representatif. Artinya apa yang disajikan harus dapat dimaknai, pemaknaan itu akan terlihat dari isi sajian yang disampaikan. Sementara untuk mendapatkan isi yang menyeluruh harus dikemas dalam bentuk kesatuan yang utuh, misal untuk memaknai isi tari dapat dilihat dari penyaluran gerak yang dilakukan oleh penari, kesesuaian tema dengan ekspresi gerak, penghayatan penari terhadap karakter tari yang ditampilkan (Fuji Astuti, 2013: 61).

Pembelajaran tari menekankan kebebasan berekspresi gerak pribadi untuk belajar secara kreatif menyusun gerakan, yang diawali dengan eksplorasi gerak dari sumber suatu objek tertentu. Eksplorasi merupakan

kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang baru dari situasi yang baru (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2012). Eksplorasi gerak tari suatu proses penjajakan sebagai proses pengalaman untuk menanggapi objek dari luar, yang meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespons dari luar.

Eksplorasi penjelajahan atau pencarian secara sadar untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan gerak baru dengan pengembangan dan pengolahan tiga elemen dasar gerak yaitu ruang, waktu, dan tenaga.

Pengalaman melakukan penjajakan gerak untuk menghasilkan ragam gerak. Kegiatan ini meliputi: berimajinasi, melakukan interpretasi terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirabanya. Bergerak bebas mengikuti kata hati, mengikuti imajinasi dan interpretasinya (Daryanto, 2011: 23).

2. Media Auditif

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya (Wina Sanjaya, 2008:172).

a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- 1) Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media Visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan sebagainya.

- 3) Media Audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi kedalam:
- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - 2) Media yang memiliki daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video dan sebagainya.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
- 1) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi dan sebagainya.
 - 2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan radio dan sebagainya.

Media belajar yang digunakan mempermudah pendidik dalam melakukan proses pembelajaran. Itu semua tergantung pada kemampuan pendidik dalam memilih dan menggunakan media belajar tersebut. Media yang ingin digunakan seharusnya disesuaikan dengan kemampuan guru karena akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dari berbagai macam jenis media, media yang digunakan pada penelitian ini ialah media auditif. Diharapkan dengan menggunakan media ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Asnawir dan Basyiruddin Utsman (2002:57) mengemukakan, media visual dua dimensi merupakan media yang bersifat elektronik yang di

proyeksikan dan terdiri dari perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Penggunaan media ini memerlukan aliran listrik untuk dapat menggerakkan pemakainya. Ada beberapa jenis media visual yang diemensi ini, antara lain 1) Overhead projector, 2) Slide, dan 3) Film strip. Asnawir dan Basyiruddin Utsman (2002:79), media audio berkaitan dengan indera pendengar, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Lebih lanjut Asnawir menjelaskan media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain: 1) radio, 2) pita perekam magnetik, dan 3) laboratorium bahasa. Stimulan audio berupa rangsangan dalam bentuk sesuatu yang dapat didengar, misalnya bunyi musik, lagu, teriakan, entakan, hitungan atau pukulan perkusi dan sebagainya (Fuji Astuti, 2016 : 186). Musik tidak saja mendikte macam tari, tetapi juga suasana, gaya, panjang/lamanya, pembabakan, intensitas dan bentuk keseluruhan. Oleh karena itu musik memiliki struktur kerangka kerja untuk tari, dan rangsangan itu menjadi lebih dari pada hanya sebagai awak batu loncatan (Jacqueline Smith, 1985 : 20). Bila musik dipakai sebagai pengiring maka tari tidak dapat tercipta tanpa musik.

Asnawir dan Basyiruddin Utsman (2002: 93), Media audio visual adalah media audio visual gerak yaitu dapat berupa 1). Film bersuara atau gambar hidup atau 2). Televisi. Dua media audio visual tersebut merupakan alat audio visual lengkap, sedangkan slide yang ditambahkan suara bukan

alat audio visual lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh karena itu slide termasuk media visual saja atau media visual plus suara.

Dalam hal ini penulis mengambil tape recorder sebagai media auditif yang akan dijadikan penelitian. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kecakapan pendidik dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat membuat sebuah tampilan gerak yang merupakan hasil dari penggunaan media auditif tersebut.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah tercapai tujuan pembelajaran khusus dari materi yang telah dipelajari selama berlangsungnya proses pembelajaran. Alat untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran itu tercapai atau tidaknya biasanya menggunakan tes. Tes itu dapat berbentuk tugas-tugas yang harus dilaksanakan, dan dapat pula berupa pertanyaan dan soal-soal yang harus dijawab untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa yang selanjutnya akan diolah dan dinilai oleh pendidik. Salma (2008:38) menyatakan bahwa “penilaian belajar adalah tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum. Penilaian tidak hanya berkaitan dengan angka tertentu sebagai hasil belajar yang menunjukkan prestasi pembelajaran”. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2012:15) mengemukakan tujuan dari penilaian adalah:

- a. guru akan mengetahui siswa mana yang bisa melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi maupun siswa yang belum menguasai materi.

- b. guru mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat.
- c. untuk mengetahui apakah metode yang digunakan tepat atau belum.

Pada penelitian ini, penilaian dilakukan dengan menggunakan skala (1-100) angka disesuaikan dengan rentang penilaian yang ada disekolah tempat penelitian. Selain itu Suharsimi Arikunto (2012:279) mengemukakan kelebihan menggunakan skala 1-100 adalah “penilaian dengan menggunakan skala 1-100 dimungkinkan melakukan penilaian yang lebih halus karena terdapat 100 bilangan bulat.

Adapun hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik pada kompetensi dasar Menganalisis Rangkaian Kemagnetan yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran pada umumnya meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah

1. Merisa Amriyeni (2013) berjudul “Pengaruh Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang”. Penelitian yang menggunakan media audio visual ini dapat meningkatkan hasil belajar seni tari daerah setempat pada ranah kognitif.
2. Tiara Eka Respati (2013) berjudul “ Meningkatkan Motorik Anak Melalui Rangsangan Audio di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota

Bukittinggi”. Penelitian yang menggunakan media audio ini dapat meningkatkan kemampuan motorik anak.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, peneliti melakukan penelitian menggunakan media auditif yaitu tape recorder pada pembelajaran seni tari diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tari siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang.

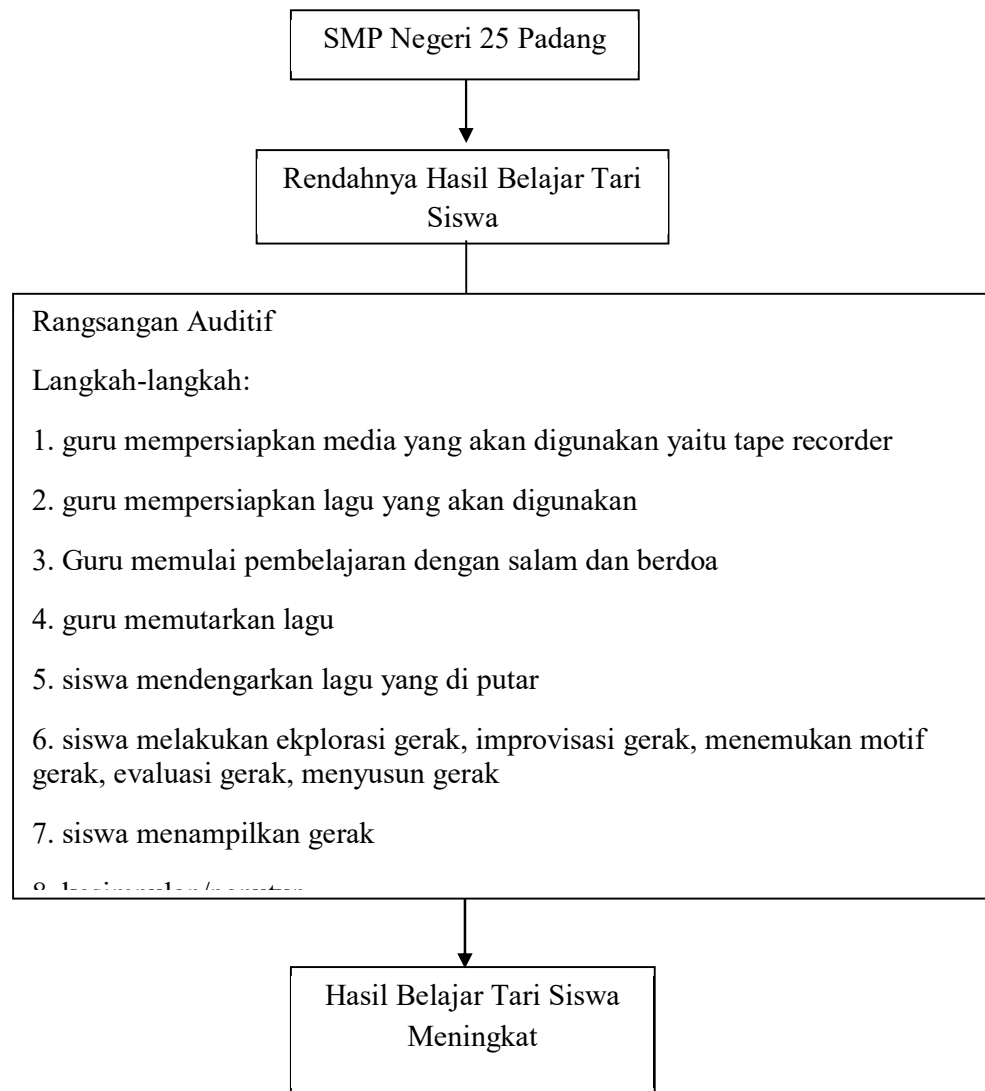
C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran tari selama ini biasanya menggunakan metode yang turun temurun yaitu model imitatif, pendidik selalu ada pada posisi aktif, pendidik di depan menerangkan sambil memperagakan gerak yang diajarkan, siswa mengamati kemudian mencoba bersama pendidik tanpa iringan, diteruskan mencoba dengan iringan, dan akhirnya mencoba sendiri tidak bersama pendidik. Hal itu tidak dapat dihindarkan, karena mempelajari tari harus melihat tarinya dulu baru menirukan. Siswa tidak ada kebebasan dapat menyebabkan kebosanan, sehingga siswa siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sikap apatis dan pasif.

Untuk mengubah situasi pembelajaran agar siswa tidak bosan, mendesak dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran. Salah satu untuk membuat siswa tidak bosan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena belajar akan lebih efektif kalau anak dalam keadaan senang.

Salah satu alternatifnya yaitu menggunakan media auditif berupa tape recorder. Langkahnya yaitu menyiapkan tape recorder, mencari musik, dan memutar lagu kepada siswa. Diharapkan dengan adanya lagu tersebut dapat

merangsang siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam melakukan gerak tari. Dengan menggunakan media ini siswa akan timbul motivasinya dan berperan aktif dalam pembelajaran khususnya di bidang seni tari. Dengan adanya media ini membuat siswa aktif dalam menemukan gerak tari dari musik yang telah didengarkannya dari tape recorder. Diharapkan dengan adanya media ini dapat meningkatkan hasil belajar tari siswa di SMP Negeri 25 Padang.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media auditif dapat meningkatkan hasil belajar tari siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran siklus I terdapat 20 orang (62.50%) yang tuntas dan 12 orang (37.50%) yang tidak tuntas atau nilai dibawah KKM (70). Untuk siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas 70 meningkat menjadi 25 orang (81.25%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 70 menurun menjadi 7 orang (18.75%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan, agar lebih dapat lagi memberdayakan guru-gurunya dalam mengikuti pelatihan tentang media-media pembelajaran yang terus berkembang demi memperlancar jalannya proses pembelajaran didalam kelas, sehingga apa yang diharapkan diakhir proses pembelajaran dapat tercapai dengan nilai maksimal.
2. Bagi kepala sekolah agar dapat mengingatkan, memberikan dorongan kepada guru agar selalu menerapkan media-media pembelajaran kepada siswa selama melakukan pembelajaran di kelas, terutama media auditif. Memberikan fasilitas pembelajaran seperti mengadakan media-media

pembelajaran yang dibutuhkan guru. Mengadakan pelatihan kepada guru tentang pembelajaran.

3. Bagi guru, agar selalu meningkatkan kompetensi yang ada pada dirinya dengan mengikuti pelatihan yang diadakan disekolah maupun diluar sekolah dan selalu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menerapkan media-media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan pelajaran yang diajarkan kepada siswa.
4. Pihak yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan agar memperhatikan relevansi penilaian mulai dari pendidikan dasar sampai menengah dan pendidikan tinggi, agar penilaian yang dilakukan guru bermakna dan berdayaguna.
5. Bagi siswa agar selalu menyelesaikan permasalahan dari materi atau tugas belajar yang diberikan. Siswa harus bisa menyelesaikannya dengan baik dan benar agar daya fikir siswa menjadi kritis dan kreatif. Siswa dalam mengerjakan tugas harus bersungguh-sungguh dan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya sehingga nilai yang diperoleh sangat memuaskan.
6. Bagi peneliti sendiri agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk menggunakan media auditif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang peneliti ajarkan dan peneliti dapat menggunakan media-media pembelajaran yang lainnya dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto S, Suhardjono, Supardi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Asnawir & Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Press.
- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Padang : UNP Press.
- , 2013. *Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni Vol. 14 No. 1 Tahun 2013. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kemmis, S & Mc Taggart. R. 1992. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press.
- Salma. 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Edisi Perdana. Diterjemahkan oleh : Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.